

## **PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA LENGKONG KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG**

Jeane Siti Dwijantie<sup>1</sup>, Umi Hani<sup>2</sup>, Qomar<sup>3</sup>, Anisa Nurlaila<sup>4</sup>, Rohimah Nurul Bayyinah<sup>5</sup>,  
Asep Ruyani<sup>6</sup>

STAI Sabili Bandung<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Corresponding email: jeanesiti17@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 27-03-2024

Review : 30-03-2024

Revised : 30-03-2024

Accepted : 31-03-2024

Published : 30-12-2023

#### **Keywords**

Pengolahan Sampah

Rumah Tangga

### **ABSTRACT**

Di Desa Lengkong khususnya di wilayah Dusun 2 RW 05 dan 07 yang menjadi permasalahan utamanya yaitu terletak pada permasalahan sampah. Pengolahan sampah yang belum maksimal yang hanya dibakar begitu saja, ataupun hanya dibiarkan menumpuk apabila di manfaatkan dengan cara diolah kembali seeperti dijadikan pupuk kompos dan di buat kerajinan maka akan memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan. Tujuan pengabdian yakni pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Metode pengabdian yang dilakukan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa sebagian besar peserta memahami alur pembuatan pupuk kompos yang berasal dari sampah organik, hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang didapatkan dimana terjadi peningkatan sebesar 6 (enam) poin. Peserta yang awalnya tidak mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik kini menjadi paham. Hal ini menunjukkan tingkat penyerapan pemahaman peserta yang tinggi dan diharapkan kegiatan ini menjadi awal yang baik bagi peserta untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat lainnya dalam hal pengelolaan sampah organik.

## PENDAHULUAN

Kecamatan Bojongsoang adalah salah satu dari 31 Kecamatan yang berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Bandung, yang dalam melaksanakan kegiatan Pemerintahan memiliki 6 (enam) desa terdiri dari Desa Bojongsoang, Desa Lengkong, Desa Cipagalo, Desa Bojongsari, Desa Buah Batu, Desa Tegalluar. Kecamatan Bojongsoang terletak pada ketinggian 600 m dari permukaan laut dengan suhu maksimal 32 derajat dan suhu minimal 28 derajat.

Secara geografi kecamatan bojongsoang terdiri dari : Areal Pertanian, Sawah dan Kolam Ikan, Areal Perumahan dan Pemukiman Penduduk, Areal Industri dan Polutif, Areal Perdagangan dan Jasa, Areal Instalasi Pengelolaan Air Kotor PDAM Kota Bandung. Secara Geografis Kecamatan Bojongsoang merupakan pintu gerbang perbatasan dengan kota Bandung. Dengan dikeluarkannya Perda Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) maka status tanah banyak yang mengalami perubahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman dan tentu akan mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongsoang pada khususnya dan Kabupaten Bandung pada umumnya.

Desa Lengkong merupakan salah satu Desa yang berbatasan dengan wilayah Ibu Kota Jawa Barat. Desa lengkong sendiri berasal dari kata “lengkong” yang artinya cekungan. Luas wilayah terdiri 394,211 hektar meliputi tanah sawah 110 hektar, tanah kering 284 hektar dari hasil ukur tanah tahun 2021. Jumlah 17.023 orang 8.657 laki laki dan 8.366 perempuan. Dalam bidang pendidikan Desa Lengkong didukung oleh Taman Kanak Kanak dan PAUD, 3 Sekolah Dasar Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 2 Madrasah Tsanawiyah, dan 3 Sekolah Menengah Kejuruan/ Sederajat dan, 3 pondok pesantren dan didukung oleh lembaga pendidikan non formal.

Desa Lengkong mempunyai berbagai macam potensi, salah satunya dalam bidang pertanian dan perikanan. Perikanan merupakan komoditas unggulan yang dimiliki Desa Lengkong karena menjadi pemasok utama industri perikan di wilayah Jawa Barat serta pemasok bahan baku utama pengolahan ikan pindang. Khusus di bidang UMKM pada penjualan ikan pindang konon sudah ada sejak zaman penjajahan sudah ada di Desa Lengkong, hanya saja masalah bahan baku banyak menggunakan bahan dari luar wilayah Desa Lengkong.

Di Desa Lengkong khususnya di wilayah Dusun 2 RW 05 dan 07 yang menjadi permasalahan utamanya yaitu terletak pada permasalahan sampah. Pengolahan sampah yang belum maksimal yang hanya dibakar begitu saja, ataupun hanya dibiarkan menumpuk apabila di manfaatkan dengan cara diolah kembali seeperti dijadikan pupuk kompos dan di buat kerajinan maka akan memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan.

Sampah adalah bahan atau material yang dihasilkan sebagai hasil dari aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak lagi memiliki nilai ekonomi, estetika, atau kegunaan yang signifikan (Irdiana dkk, 2020). Sampah dapat berbentuk padat, cair, atau gas, dan mereka dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, industri, komersial, pertanian, dan sebagainya (Jasminarni dkk, 2022). Pengelolaan sampah yang baik menurut (Indriyanti dkk, 2015) adalah kunci untuk mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan dan kesehatan manusia serta menjaga keberlanjutan planet ini.

Pengelolaan sampah/limbah melibatkan suatu proses yang harus membentuk sistem, dan proses yang panjang, sehingga harus tetap memperhatikan hal bersifat teknis dan administratif. Solusinya tidak terbatas pada sistem end-of-pipe, tetapi system manajemen pengurangan limbah dari sumbernya, pemilahan sampah, dan daur ulang (Andriani dkk, 2023). Dengan demikian pengelolaan yang dilakukan harus efektif efisien, dengan melibatkan masyarakat sebagai tatakelola lingkungan berbasis masyarakat. Keadaan ini menuntut adanya kesadaran masyarakat untuk berperanserta dalam pengelolaan limbah dikomunitas mereka sampai kelompok yang terkecil (Adani dkk, 2022). Masyarakat merupakan sumber daya yang bertanggung dan sebagai aktor utama pengelolaan limbah (Putra dkk, 2022).

Setiap kota/kabupaten, memiliki tempat pembuangan sampah Akhir (TPA), dengan permasalahan yang hampir sama, seperti halnya di kota Pasuruan juga menghadapi permasalahan karena sampah yang semakin menumpuk dan berceceran dalam pengangkutannya. Memiliki potensi terjadinya kerusakan lingkungan (Irdiana dkk, 2020).

Takakura Home method merupakan metode pengelolaan sampah rumah tangga sederhana yang ditemukan oleh Koji Takakura ahli kimia terapan dari Himeji Institute of Technology Japan, dalam penelitiannya selama setahun di Indonesia dapat menurunkan (mereduksi) jumlah timbulan sampah, merupakan metoda pengurangan timbunan sampah rumah tangga dengan menggunakan alat berupa keranjang Takakura yang dapat mengolah sampah organik rumah tangga (sisa makanan, sayur, dan daun kering) menjadi kompos yang juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman dalam skala rumah tangga. Keranjang sederhana yang banyak ada di pasaran dilengkapi dengan 2 bantalan sekam, kardus bekas, kain dan kompos organik sebagai pemicu proses pengomposan. Metode ini termasuk dalam bidang pengelolaan energi alternatif, dengan secara khusus melakukan pemeliharaan dan penanggulangan terjadinya polusi air, udara. Jadi metoda ini sangat tepat sebagai teknologi tepat guna dalam memecahkan masalah timbunan sampah di masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat secara langsung (Metode takakura menuju masyarakat peduli lingkungan). (Wahyuni dkk, 2023).

Manfaatnya secara ekonomi mengurangi volume sampah dan memiliki nilai jual lebih tinggi dari bahan asalnya, Sedangkan aspek lingkungan mengurangi polusi udara akibat pembakaran dan pelepasan gas methana (akibat sampah busuk mengandung bakteri metanogen) yang terbakar, mengurangi kebutuhan lahan, mengurangi kerusakan lingkungan akibat pupuk kimia, menambah kesuburan tanah, meningkatkan aktivitas mikroba tanah dan meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah (Pratiwi dkk, 2022).

Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan tema pengelolaan sampah organik menjadi kompos di Tarakan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan melalui pengelolaan sampah yang baik. Dengan cara ini, diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan dan kesehatan melalui tindakan nyata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

### **Tahapan awal/Persiapan**

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

## Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunkan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peserta atau mitra sebagai peserta dalam pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Sosialisasi Proklamasi dan Pemilahan Sampah (ecobrick) yakni inisiatif pemerintah Indonesia di bawah pengawasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ProKlim bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di tingkat lokal, seperti dusun dan desa, dengan tujuan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim. Pada program ini kami berdiskusi tentang praktik pengolahan limbah padat dan limbah rumah tangga dengan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program ini juga mencakup pembuatan eco-brick yang dapat bermanfaat dalam mengurangi limbah padat dan limbah rumah tangga.



Gambar 1. Tahap Persiapan PKM

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.

Di Indonesia keberadaan desa memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembangunan dan bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat sehingga keberadaan desa turut merepresentasikan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Desa menjadi penyedia sumber daya alam, di mana pemanfaatannya dapat diharapkan meningkatkan kemakmuran penduduknya.

Desa sebagai penyedia lapangan kerja, sehingga dengan pembangunan ekonomi di pedesaan dapat mengurangi pengangguran, dan meminimalisir urbanisasi di perkotaan. Desa merupakan tempat berkumpul dan berinteraksi warga dalam kehidupan sehingga muncul berbagai kebudayaan yang diharapkan lestari dan menjadi unsur pemersatu bangsa. Desa juga merupakan struktur aparat pemerintahan yang akan bertanggung jawab dan mengelola berbagai kegiatan desa demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas, termasuk dalam belajar pengolahan sampah pada masyarakat.

Mengingat permasalahan pengelolaan sampah yang menjadi ancaman bagi generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, maka kami kelompok III KKN STAI Sabili Bermaksud menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan tema : “pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dalam kegiatan ini kami membantu ustazah yang berada di TPA, mulai dari hari Rabu s/d Minggu pukul 15.30- 17.00. Ustazah sangat senang, karena kami sangat membantu mereka yang kekurangan pengajar. Anak-anak juga ikut senang dengan kedatangan kami untuk membantu kegiatan mengaji di TPA. Dalam melaksanakan kegiatan ini warga sangat mendukung dan anak-anak sangat antusias dan berpartisipasi. Mereka senang dengan kedatangan kami untuk mengajar dan mereka sangat baik ketika proses belajar mengajar di TPA.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan literasi pendidikan dan lingkungan hidup.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan

agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Desa Lengkong berada di kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, merupakan desa yang secara geografis terletak pada ketinggian 600 m dari permukaan laut dengan suhu maksimal 32 derajat dan suhu minimal 28 derajat. Secara geografi kecamatan bojongsoang terdiri dari : Areal Pertanian, Sawah dan Kolam Ikan, Areal Perumahan dan Pemukiman Penduduk, Areal Industri dan Polutif, Areal Perdagangan dan Jasa, Areal Instalasi Pengelolaan Air Kotor PDAM Kota Bandung.

Secara Geografis Kecamatan Bojongsoang merupakan pintu gerbang perbatasan dengan kota Bandung. Dengan dikeluarkannya Perda Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW) maka status tanah banyak yang mengalami perubahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman dan tentu akan mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongsoang pada khususnya dan Kabupaten Bandung pada umumnya.

Kegiatan KKN mahasiswa STAI Sabili Bandung, merupakan bagian dari sistem perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk membantu, mendampingi, memajukan dan memberdayakan masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, melalui program-program yang sengaja dirancang, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin.

Kerja Bakti adalah salah satu pendekatan dari mahasiswa terhadap warga. Kerja bakti ini dilakukan guna menciptakan lingkungan wilayah Rw yang bersih, nyaman, serta terbebas dari segala penyakit. Kerja bakti ini dilakukan oleh Karang Taruna RW 07 dan

mahasiswa KKN terutama pada lokasi tanah wakaf yang akan direlokasi menjadi tempat pengolahan sampah.

Upaya pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tim PKM membuka pelajaran
2. Tim PKM melakukan apersepsi
3. Dilakukan pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta.
6. Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai di atas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan.
7. Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2023) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat

membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Dalam menyelesaikan tugas sebaiknya saling berkoordinasi dalam segala kegiatan sehingga dapat teroganisir dengan baik dan lancar serta memberikan dampak yang baik untuk kedepannya. Kerja sama tim sangat dibutuhkan dalam penyelesaian kegiatan atau laporan akhir sehingga tidak ada kesalahpahaman antara satu dengan yang lain serta dapat membentuk tim yang solid tanpa ada perbedaan.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

### **Tahap Evaluasi**

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Menurut (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi PKM

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta pada pengolahan sampah. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu:

1. Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM.
2. Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM.
3. Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Peserta aktif mencari pemecahan masalah.

5. Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon peserta yang tinggi terhadap materi

Secara umum, kelebihan pengelolaan sampah masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Sebagai bentuk pengelolaan kebersihan dari sampah yakni pengelolaan sampah terhadap kebersihan masjid, maka setiap hari Jumat mahasiswa laki laki membantu bersih bersih masjid untuk mewujudkan masjid yang nyaman juga menjaga kebersihan jasmani dan rohani mewujudkan komunitas muslim yang lebih sehat

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaian kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kabupaten Bandung merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta memahami alur pembuatan pupuk kompos yang berasal dari sampah organik, hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang didapatkan dimana terjadi peningkatan sebesar 6 (enam) poin. Peserta yang awalnya tidak mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik kini menjadi paham. Hal ini menunjukkan tingkat penyerapan pemahaman peserta yang tinggi dan diharapkan kegiatan ini menjadi awal yang baik bagi peserta untuk menyebarkan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat lainnya dalam hal pengelolaan sampah organik.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil kegiatan ini bisa dibuatkan dengan tutorial yang bagus sehingga dapat menarik perhatian, serta pelatihan ini dapat dilanjutkan pada setiap kelurahan sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih luas pada pengolahan sampah di masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Adani dkk. (2022). Pembuatan Kompos Sebagai Upaya Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*. 1, no. 1: 1–5.
- Andriani dkk. (2023). Implementasi Dan Pengembangan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik Menjadi Pupuk Kompos Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Menciptakan Desa Proklam. *Jurnal Adi Dharma*. 1, no. 2: 41–50.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2: 59–63.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1: 50–58.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03: 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1: 579–594.
- Indriyanti dkk. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos.”*Jurnal Abdimas*. 19, no. 1: 43–48.
- Irdiana dkk. (2020). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling To Improve Community Economy. *Jurnal Empowerment Society* 3, no. 2: 41–44.
- Jasminarni dkk. (2022). Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pengolahan Sampah Organik Kampus Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* 6, no. 2: 261–267.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5: 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.

- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1: 47–59.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- Pratiwi dkk. (2022). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Dalam Pembuatan Pupuk Kompos Di Desa Dhuku. *JPPMI: Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 1, no. 4 : 47–55.
- Putra dkk. (2022). Edukasi Mengenai Sampah Organik Dan Komposting Di Desa Riang Gede. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6, no. 1: 215–226.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Wahyuni dkk. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Kompos Bernilai Jual Menggunakan Metode Takakura Di Area TPS 3R Kota Tarakan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*. 2, no. 3: 49–58.